

PENYESUAIAN DIRI SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MASA *NEW NORMAL* COVID – 19

Julia Eva Putri

STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
juliaevaputri@gmail.com

ABSTRAK

Peristiwa penyebaran covid 19 yang merupakan eksponensial secara global yang menimbulkan dampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk di dalam aspek pendidikan. Menuju masa new normal aktivitas sosial mulai diperbolehkan dengan catatan tetap mengikuti protokol kesehatan. Begitu juga dengan dunia pendidikan, metode belajar sebelumnya dilaksanakan secara daring bertransisi kepada model pembelajaran blended learning. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana penyesuaian diri siswa saat mengikuti model pembelajaran blended learning. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek 60 siswa di SMKN 2 Kerinci. Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan telah lolos uji valid. Hasil penelitian mengungkapkan kondisi penyesuaian diri siswa terhadap model pembelajaran blended learning pada kategori cukup baik.

KATA KUNCI : Blended Learning, Covid-19, New Normal, Dan Penyesuaian Diri

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan (Daniel, J. 2020). Perubahan pada sistem pendidikan mengharuskan guru memahami lebih banyak lagi teknologi dalam pendidikan, hal ini karena proses pendidikan harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Tuntutan terhadap proses pembelajaran ini memaksa guru dan peserta didik mengalami proses belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran dari rumah saja diharapkan mengurangi siklus penyebaran Covid-19 dari lingkungan sekolah maupun kelas (Firyal, R. A. 2020).

Saat ini kondisi pandemi Covid-19 sudah membaik, tetapi masyarakat tetap harus mengikuti protokol kesehatan karena risiko penyebaran virus tetap harus diwaspadai (S.S Kurniawan, 2021; Bahri, S., & Arafah, N. 2020). *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Guru sebagai bagian dari SDM terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar mempunyai cara untuk mengelola pembelajaran yang diusahakan efektif bagi siswa. Menurut Utari, et all (2020) guru dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang disebut dengan *blended learning*. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk melaksanakan pembelajaran online. Pada proses pembelajaran online, berbagai platform dapat digunakan secara efektif baik itu berupa aplikasi, website, jejaring sosial ataupun Learning Management System (LMS) (Gunawan et al, 2020) serta dapat pula memberikan materi pelajaran yang diberikan dengan cara tatap muka di sekolah tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Hasil penelitian Moskal, P., et all (2013) mengungkapkan bahwa dengan sistem dukungan dan perencanaan yang tepat selama enam belas tahun digunakan di University of Central Florida dapat menghasilkan transformasi yang positif.

Driscoll, 2002 (Oliver, M., & Trigwell, K. (2005) menyatakan konsep mengenai model *blended learning*, yaitu:

1. Menggabungkan atau memadukan teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan;
2. Menggabungkan pendekatan pedagogis ('misalnya konstruktivisme, behaviorisme, kognitivisme') untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran;
3. Menggabungkan segala bentuk teknologi instruksional dengan pelatihan tatap muka yang dipimpin instruktur; dan
4. Menggabungkan teknologi instruksional dengan tugas pekerjaan yang sebenarnya.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan model *blended learning* di sekolah sebagai salah satu usaha mengoptimalkan proses belajar mengajar yang diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Transisi pembelajaran daring menuju *blended learning* menuntut siswa menyesuaikan diri kembali dengan adanya tatap muka kembali di sekolah dengan protokol kesehatan.

Penyesuaian diri siswa merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi stres dengan kegiatan baru siswa belajar yang biasanya belajar tatap muka sebelum pandemi Covid 19, kemudian belajar secara daring selama pandemi Covid 19 dan kemudian mengikuti pembelajaran model *blended learning* setelah diberlakukan new normal pasca Covid 19. Penyesuaian diri (Willis, 2005; Kumalasari, F., et al, 2012) menuntut kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga siswa merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Alberlt & Emmons dalam Pramadi, 1996 (Kumalasari, F., et al, 2012) ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu: a. Aspek self knowledge dan self insight, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. b. Aspek self objectivity dan self acceptance, yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri. c. Aspek self development dan self control, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran- pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. d. Aspek satisfaction, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana penyesuaian diri siswa dengan menggunakan metode *blended learning* di sekolah pada masa new normal Covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi serta memahami makna secara mendalam mengenai topik yang dianggap oleh sejumlah orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan hal-hal seperti; wawancara terhadap responden, mengumpulkan data tertentu, menganalisis data secara induktif, serta menguraikan makna data. Variabel dari penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran *Blended Learning*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap satu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang mendominasi kondisi atau masalah tersebut tanpa dihubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau sekumpulan peristiwa pada masa kini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta pandemi, karakteristik, sifat-sifat dan berbagai hubungan antara fenomena yang diteliti.

Pemilihan metode tersebut karena pada prosesnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran *Blended Learning* dan hal-hal yang terkait di dalamnya serta mengungkapkan penjelasan mengenai pendapat kondisi dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang ada berdasarkan dengan keadaan nyata di lapangan.

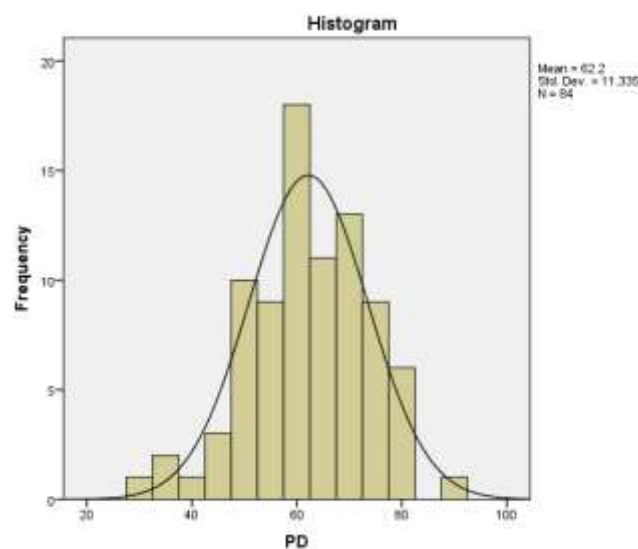
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, kondisi penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran *blended learning* pada masa *new normal* Covid – 19

Tabel 1. Penyesuaian Diri Siswa Pada Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa *New Normal* Covid – 19

Kategori	Skor	f	%
Sangat tinggi	≥ 88	1	1,19
Tinggi	71-87	15	17,86
Sedang	54-70	48	57,14
Rendah	37-53	18	21,43
Sangat Rendah	≤ 36	2	2,38

Hasil temuan penelitian penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran *blended learning* pada masa *new normal* covid – 19 secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki penyesuaian diri pada model pembelajaran *blended learning* pada masa *new normal* covid – 19 berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57,14%. Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan cara belajar baru yaitu model *blended learning*.



Grafik 1. Hasil Pengolahan Data Tentang Penyesuaian Diri Pada Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa *New Normal* Covid – 19

Hasil penelitian penelitian menyatakan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran *blended learning* pada masa new normal covid – 19 57,14% berada pada kategori sedang. Kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan dimana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau yang salah selama Covid-19 (Astutik, W., Astuti, I., & Yusuf, A. 2016).

Metode pembelajaran *blended learning* menuntut siswa menyesuaikan diri dengan cara belajar baru di era *new normal*. Keterbatasan ruang dan waktu pembelajaran pada masa pandemi dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran *online*, namun siswa tetap memerlukan bimbingan dan penjelasan langsung mengenai materi yang diajarkan dari guru (Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. 2020). Penyesuaian diri dengan cara belajar di era *new normal* sangat penting bagi siswa mengingat kecemasan siswa pada masa pandemi Covid-19 tergolong tinggi (Fitria, L., & Ildil, I. 2020). Penyesuaian diri siswa di era *new normal* dapat mempengaruhi prestasi akademik dan kemandirian belajarnya (Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. 2016).

Karakteristik penyesuaian diri yang baik menurut Schneider (Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. 2014) tidak adanya emosi yang berlebihan, tidak adanya mekanisme psikologis, tidak adanya perasaan frustrasi pribadi, Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, kemampuan menggunakan pengalaman masa lalu, sikap realistis dan objektif. Kendala yang dirasakan oleh siswa dengan model *blended learning* adalah ketika belajar *online* terkadang jaringan internet tidak mendukung (Arifa, 2020; Haryadi, R., & Zalfa, N. F. 2021) mengingat tempat tinggal siswa yang kurang terjangkau jaringan. Selain itu, jadwal antara *online* dan tatap muka yang silih berganti terkadang membuat siswa salah hari antara belajar *online* dan tatap muka, sehingga siswa harus sangat memperhatikan dan mengikuti jadwal yang sudah di berikan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyesuaian diri siswa pada model pembelajaran *blended learning* pada masa new normal covid-19. Penyesuaian diri siswa SMKN 2 Kerinci model pembelajaran *blended learning* pada masa new normal covid-19 berada pada kategori sedang dengan 57,14%. Siswa memiliki penyesuaian diri yang rendah dan 21,43% siswa memiliki penyesuaian diri yang tinggi 17,86%, artinya sebagian siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik untuk menerima situasi dan cara belajar yang baru yang jauh berbeda dengan biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., Dardiri, A., & Handayani, A. N. (2016). Hubungan kemampuan penyesuaian diri dan pola berpikir dengan kemandirian belajar serta dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1943-1951.

- Astutik, W., Astuti, I., & Yusuf, A. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas x SMA Islam Bawari Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4).
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen Sdm Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20-40.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Daniel, J. (2020). Education and the Covid-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91-96.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1-4.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Susilawati, S., Harjono, A., & Herayanti, L. (2019, December). Learning Management System with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1417, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Haryadi, R., & Zalfa, N. F. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Tangerang Terhadap Pembelajaran Fisika Melalui Media Daring Akibat Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 14-21.
- Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(2), 128-135
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: Pitutur*, 1(1), 19-28.
- Moskal, P., Dziuban, C., & Hartman, J. (2013). Blended learning: A dangerous idea?. *The Internet and Higher Education*, 18, 15-23.
- Oliver, M., & Trigwell, K. (2005). Can 'blended learning' be redeemed?. *E-learning and Digital Media*, 2(1), 17-26.
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020, November). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 262-269).